

## PENGEMBANGAN WISATA PESISIR KOTA BALIKPAPAN

Reny Rachmawati<sup>1\*)</sup>, Suheriah Mulia Devi<sup>1)</sup>, Avica Widya Anggraeny<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi Arsitektur Universitas Balikpapan

<sup>\*)</sup>Email: [reny\\_rachmawati@unba-bpn.ac.id](mailto:reny_rachmawati@unba-bpn.ac.id)

### ABSTRAK

Kota Balikpapan sangatlah strategis untuk mendukung Ibu Kota Negara menjadi penyokong pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkesinambungan. Wisata di Kota Balikpapan ditetapkan menggunakan pendekatan Ekowisata, MICE, Wisata Transit sesuai dengan regulasi Pemerintah Kota Balikpapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah kawasan yang menggunakan pendekatan konsep ekowisata pada lokasi tapak yang sesuai dengan Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan. Konsep pendekatan pada kawasan pesisir menggunakan material ramah lingkungan, vegetasi komoditi lokal Kalimantan, sistem pengolahan air hujan daur ulang diterapkan pada pengembangan wisata pesisir ini. Konsep tersebut dapat diterapkan pada kawasan yang memiliki kesamaan karakteristik lokasi, orientasi, kontur, regulasi zona.

Kata kunci: Ekowisata, wisata transit, wisata pesisir.

## DEVELOPMENT OF COASTAL TOURISM IN THE CITY OF BALIKPAPAN

### ABSTRACT

*The city of Balikpapan is very strategic in supporting the National Capital to support economic, social and environmental aspects on an ongoing basis. Tourism in Balikpapan City is determined using the Ecotourism, MICE, Transit Tourism approach in accordance with Balikpapan City Government Regulations. The aim of this research is to develop an area that uses an ecotourism concept approach at a site location that is in accordance with the Balikpapan City Regional Spatial Plan. The concept of an approach to coastal areas using environmentally friendly materials, local Kalimantan commodity vegetation, and a recycled rainwater treatment system is applied to the development of this coastal tourism. This concept can be applied to areas that have similar location characteristics, orientation, contours, zone regulations.*

*Key words: Ecotourism, transit tourism, coastal tourism.*

## **1. PENDAHULUAN**

Kota Balikpapan menjadi pintu masuk menuju Ibu Kota Negara Nusantara yang merupakan lokasi yang direncanakan sebagai Ibu Kota Indonesia pengganti Ibu Kota Jakarta. Lokasi Kota Balikpapan sangatlah strategis untuk mendukung Ibu Kota Negara menjadi penyokong pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkesinambungan. Peluang Kota Balikpapan menjadi penyokong Ibukota Negara ini haruslah ditangkap oleh pemerintah Kota Balikpapan dengan meningkatkan dan memaksimalkan potensi wilayah keruangannya menjadi pusat ekonomi utama. Salah satu pusat ekonomi yang sudah ada di kota Balikpapan adalah pusat ekonomi berbasis pariwisata (Mattin et al., 2022).

Pariwisata bisa dilihat berdasarkan potensi lingkungannya, kebudayaan masyarakatnya, fasilitas penunjang kawasan dan daya tarik wisatanya (Pujaastawa & Ariana, 2015). Pengembangan yang menunjang dengan kondisi ekosistem di Kota Balikpapan menurut (Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Balikpapan Tahun 2005 - 2025, 2013) beberapa strategi seperti pariwisata berbasis MICE, Ekowisata, wisata transit. Strategi-strategi ini dapat dipertajam dengan memberikan tema-tema pada tiap wisata yang ada dan direncanakan di Kota Balikpapan. Hal lainnya yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan wisata adalah kerjasama dengan pihak swasta sebagai penyokong kebijakan yang tidak dapat dilaksanakan Pemerintah Daerah secara luas.

Salah satu strategi pengembangan wisata di Kota Balikpapan adalah pengembangan wisata pesisir yang berada di teluk kota Balikpapan. Pengembangan ini dapat merujuk pada strategi MICE, Ekowisata dan wisata transit sebagai tema utama dalam tiap pengembangannya. Wisata pesisir menjadi daya tarik utama kota Balikpapan dan merupakan tujuan utama penelitian ini, untuk mengembangkan model desain pengembangan wisata pesisir berbasis ekowisata.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Jika Menurut Spilane dalam (Ismayanti, 2019), pariwisata adalah “perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu”. Ditambah pula bahwa pariwisata terbagi atas beberapa jenis, yaitu: (1) pariwisata untuk menikmati per-jalanan (*pleasure tourism*); (2)pariwisata untuk berekreasi (*recreation tourism*); (3)pariwisata untuk budaya (*culture tourism*); (4)pariwisata untuk olah raga (*sport Tourism*); (5)pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*); dan(6)pariwisata untuk berkonvensi (*conventional tourism*).

(Ismayanti, 2019) mengemukakan bahwa “pariwisata adalah upaya yang berkaitan dengan rekreasi manusia, termasuk pengusahaan obyek daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Dijelaskan pula bahwa wisata merupakan suatu kegiatan bepergian dari suatu tempat ke tempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah, melainkan untuk menciptakan kembali kesegaran baik fisik maupun psikis agar dapat berprestasi lagi. Sementara itu menurut (Soebagyo, 2012),pariwisata merupakan suatu sektor yang kompleks, yang juga melibatkan industri-

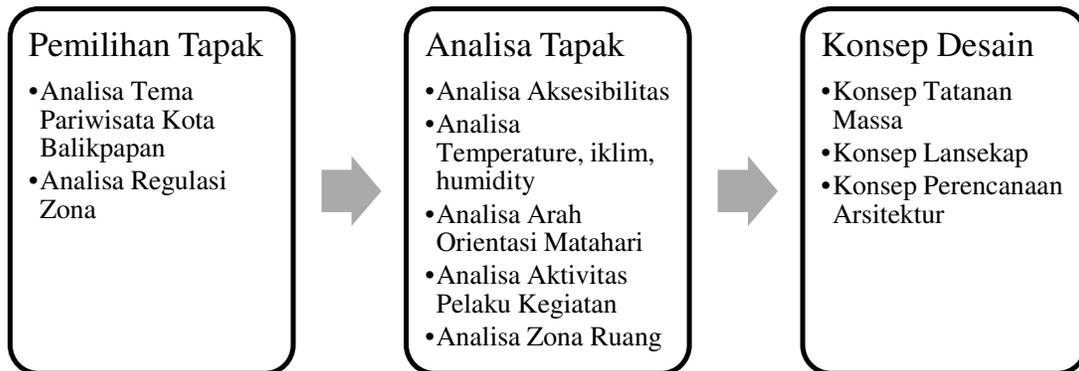
industri klasik, seperti kerajinan tangan dan cinderamata, serta usaha-usaha penginapan, restoran dan transportasi.

Menurut (Suwanto, 1997), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu: (1) menggalakkan ekonomi; (2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup; (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa. Sejalan dengan (Soebagyo, 2012), pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar.

(Soebagyo, 2012) Pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang, yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: pertama proses, yang mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu.

### 3. METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan wisata pesisir kota Balikpapan menggunakan tema ekowisata, maka diperlukan analisis lokasi lahan yang memenuhi klasifikasi ekowisata dan pengembangan lingkungan. Pendekatan Analisa dan konsep perancangan melalui ekowisata dalam penataan lanskap, massa dan konsep blok plan.



Gambar 1 Alur Pikir Penelitian

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kawasan pesisir kota Balikpapan pada penelitian ini menunjuk lokasi jalan Mulawarman, Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Lokasi memiliki luas 1,9 ha, ditujukan sebagai kawasan kegiatan wisata, hiburan dan penginapan. Akses menuju ke lokasi dari jalan utama Mulawarman sekitar kurang lebih dua puluh menit.

**Analisa kondisi eksisting**

Kawasan yang dipilih sebagai kawasan pengembangan wisata ini berada pada zona wisata buatan dan zona pariwisata yang termuat dalam (Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Balikpapan Tahun 2021 - 2041, 2021). Detail kondisi *eksisting* dijabarkan pada gambar di bawah ini.

- Letak Geografis: -1.19402824644416, 116.998296887205
- Jalan Mulawarman, Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur.
- Luas Area: ± 1.9Ha
- Tujuan Pembangunan: Kegiatan Wisata, hiburan dan Penginapan.
- Akses menuju lokasi ± 40 menit dari Bandara SAMS dan ± 20 menit dari Stadion



Gambar 2 Analisa Geografis Kondisi Tapak Eksisting

Sebuah tapak memerlukan analisis kondisi iklim, temperatur dan curah hujan dalam periode tahunannya, dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat *humidity* pada kawasan dan konsep pendingin ruangan yang sesuai dengan kondisi tapak. Pengaruh lokasi yang dekat dengan bibir Pantai tentu saja menjadi perhatian bagaimana Tingkat kenyamanan penghuni atau para wisatawan ketika berada di lokasi pengembangan wisata.

Data Series: **kelembapan** 2020-2022

Search:

Bulan	Kelembapan Udara Menurut Bulan di Balikpapan (Persen)							
	Minimum		Rata-rata		Maksimum			
	2020	2021	2020	2021	2020	2021		
Januari	53,0	74,0	53,0	85,0	92,0	89,0	100,0	100,0
Februari	57,0	75,0	44,0	85,0	91,0	89,0	100,0	100,0
Maret	55,0	79,0	41,0	88,0	90,0	85,0	100,0	100,0
April	65,0	80,0	41,0	88,0	87,0	85,0	100,0	100,0
Mai	62,0	82,0	47,0	90,0	91,0	85,0	100,0	100,0
Juni	71,0	83,0	43,0	90,0	87,0	85,0	100,0	100,0
Juli	73,0	85,0	45,0	92,0	89,0	87,0	100,0	100,0
Agustus	66,0	81,0	39,0	89,0	90,0	88,0	100,0	100,0
September	63,0	80,0	48,0	89,0	89,0	88,0	100,0	100,0
Oktober	54,0	79,0	51,0	86,0	88,0	87,0	99,0	100,0
November	59,0	73,0	51,0	85,0	87,0	88,0	99,0	100,0
Desember	61,0	64,0	50,0	87,0	88,0	88,0	98,0	100,0
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

**Kesimpulan:** Berdasarkan Data Kelembapan udara dan curah hujan diatas sehingga untuk lokasi wisata ini akan menggunakan AC pada cottage maupun masing-masing ruang pada Gedung utama nya guna menjaga kelembapan



Identifikasi Paparan Matahari pada tapak

Gambar 3 Analisa Peredaran Matahari Pada Tapak

Iklim pada lokasi tapak memiliki kelembapan udara rata-rata antara 87-92 derajat tiap tahunnya. Pertimbangan untuk penyediaan pendingin ruangan pada area-area privat diperlukan untuk mendapatkan temperatur ideal manusia yang berada antara 24 derajat hingga 27 derajat. Arah sirkulasi matahari tidak tepat berada di arah orientasi tapak, sehingga posisi ini akan mempengaruhi penerapan penahan sinar matahari pada sisi timur dan barat arah matahari.

### Analisis pelaku kegiatan

Analisa perilaku diperlukan untuk memetakan aktivitas pengunjung tempat wisata dan zona-zona yang dihasilkan pada pemanfaatan ruang pada tapak nantinya. Aktivitas utama tapak yaitu penginapan, bermain di Pantai, menikmati hidangan di restoran, berenang dikolam renang. Berikut ini aktivitas pelaku kegiatan.



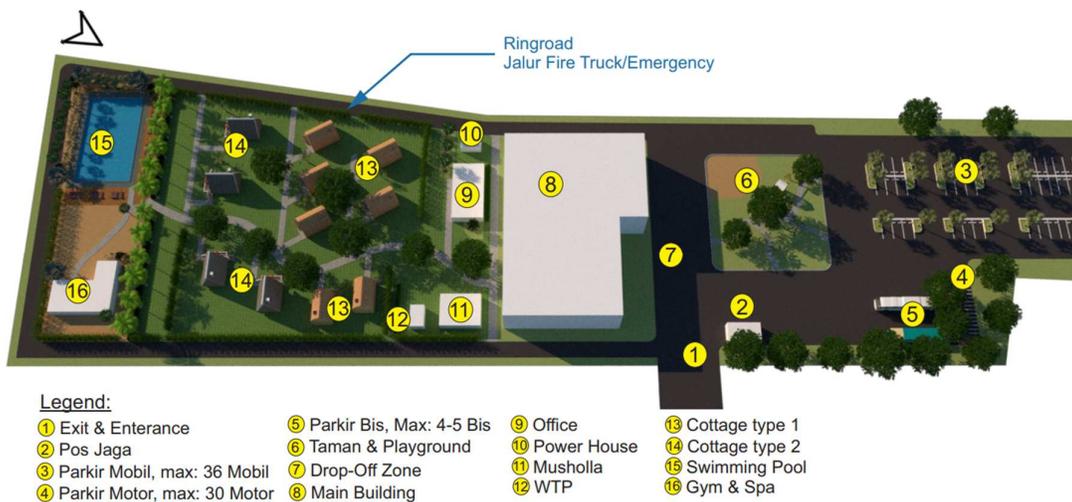
Gambar 4 Analisa Aktivitas Pelaku Kegiatan

Dari hasil Analisis aktivitas pelaku kegiatan yang ada di kawasan pengembangan wisata pesisir ini, digunakan untuk mengetahui zonasi ruang apa saja yang dapat dirumuskan. Terdapat empat zonasi yang muncul pada tapak, yaitu area semi publik, berupa tempat wisata kolam renang dan restoran, kemudian zona privat berisikan bangunan-bangunan vila, *cottage*, penginapan, kemudian zona semi publik yang berisikan area Gedung pengelola dan restoran dan area publik berupa fasilitas parkir, pos jaga. Zona dimaksud dijabarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 5 Analisa Pembagian Zona Pada Tapak

Rancangan desain menganut tema ekowisata, yang mana pendekatan mengutamakan aspek lingkungan, lanskap dan ekosistem kawasan pesisir lebih diutamakan. Material, vegetasi dan olahan tapak mengutamakan pemanfaatan seminimal mungkin pada perkerasan. Konsep pengolahan lanskap mengupayakan penggunaan material yang memberikan peluang air hujan untuk mengakses masuk ke dalam tanah. Air hujan menjadi prioritas untuk pemanfaatan ulang, sebagai air daur ulang pemanfaatan penyiraman tanaman, dan resapan sumur air bersih. Selain itu konsep tanaman vegetasi menggunakan pendekatan pemilihan tanaman yang merupakan komoditi hortikultura asal yang tumbuh di pesisir dan tanaman asli Pulau Kalimantan. Tujuan ini selaras dengan konsep Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan yang sedang menggalakkan pemanfaatan komoditi tanaman lokal pada ruang-ruang publik.



Gambar 6 Analisa Tata Letak Masa

Penataan massa pada pengembangan kawasan wisata pesisir ini divisualisasikan pada gambar konsep di atas merupakan susunan hierarki berupa kawasan parkir, kawasan pengelola, kawasan sewa penginapan dan kawasan wisata rekreasi pada bagian akhir.

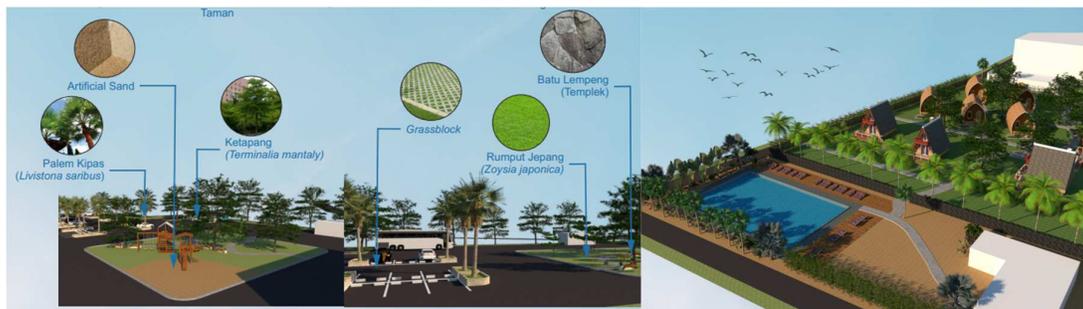
### Konsep Desain

Akar Beach Club (ABC) merupakan sebuah gagasan/ide pengembangan wisata pesisir di Kota Balikpapan. di tengah pengembangan IKN (Ibu Kota Negara) Nusantara di Penajam. Kehadiran IKN di Kalimantan Timur tentunya akan memberikan dampak positif khususnya untuk Kota Balikpapan yang dalam pembangunan IKN bergerak sebagai mitra.

Diambil dari kata “AKAR” dalam Bahasa Indonesia, merupakan bagian dari struktur pohon yang tidak terlihat namun memberikan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan pohon tersebut, dalam konsep perancangan ini Akar akan menjadi simbol, harapan dan konsep bisnis yang terbentuk dalam kawasan wisata in. Akar adalah *cottage* sedangkan pohon di analogikan sebagai Gedung Utama yang mana dalam perjalanannya akan saling membantu, mendukung dan selalu beriringan



Gambar 7 Konsep Penataan Lanskap Pada Tapak



Gambar 8 Konsep Material Pada Tapak

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan konsep ekowisata pada kawasan pengembang wisata pesisir Kota Balikpapan ini menggunakan berbagai upaya pendekatan ekologi, pendekatan wisata transit. Upaya ini bertujuan untuk membuat kawasan wisata menjadi pendukung utama keberlanjutan Kota Balikpapan. Konsep pengembangan kawasan pesisir ini dapat diterapkan pada kawasan-kawasan pengembangan lainnya yang memiliki karakteristik tapak dan tujuan yang sama sebagai pusat rekreasi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti. (2019). *Pengantar Pariwisata*. Universitas terbuka.
- Mattin, A., Fitrianto, A., & Devi, S. M. (2022). KAJIAN MORFOLOGI KOTA BALIKPAPAN. *Jurnal Arsitektur Display*, 1(1). <http://jurnal.arsitektur.uniba-bpn.ac.id/index.php/Display/article/view/4>
- Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Balikpapan Tahun 2005 - 2025, Pub. L. No. 1, Pemerintah Kotamadya Balikpapan (2013).
- Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Balikpapan Tahun 2021 - 2041, Pub. L. No. 22, Pemerintah Kotamadya Balikpapan (2021).
- Pujaastawa, I. B. G., & Ariana, I. N. (2015). *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata* (pertama). Pustaka Larasan.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1(2). <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/145/110>
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar pariwisata* (1st ed.). Penerbit Andi.